

## Analisis Harga CPO Pekan Keempat Agustus 2015

### CPO, (24 Agustus – 28 Agustus 2015)

Di beberapa bursa berjangka dunia, terpantau pergerakan harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) selama pekan keempat Agustus 2015, dalam *chart*, tampaknya bergerak melemah dalam pola terbatas. Terlihat pada awal pekan keempat, Senin (24/8), harga CPO di beberapa bursa berjangka terutama di BKDI dan Malaysia, bergerak melemah. Pada awal pekan, harga di bursa Rotterdam, Senin (24/8) berada pada posisi US\$ 520 per ton dan kemudian pada akhir pekan, Jumat (28/8), bergerak melemah ke posisi US\$ 500 per ton untuk kontrak September 2015.

Merujuk berita *Bloomberg*, harga CPO bergerak di level terendah dalam 1 tahun pada Senin di tengah kelesuan harga minyak dan kedelai. Sehingga untuk kontrak berjangka CPO untuk November 2015, kontrak teraktif di Bursa Malaysia, dibuka melemah 2,06% ke harga 1.945 ringgit atau Rp 6,41 juta per ton.

Kelesuan harga CPO sejalan dengan pergerakan harga minyak mentah dan minyak kedelai di pasar Amerika Serikat. Harga CPO turun harganya di bawah RM 2.000 per ton di Malaysia. Memburuknya harga minyak menyebabkan harga produk substitusi menurun, seperti CPO dan kedelai.

Tercatat, minyak mentah WTI diperdagangkan di bawah level US\$ 40/barel sejak akhir pekan sebelumnya. Pada Senin sore, komoditas tersebut diperdagangkan merosot 3,02% ke harga US\$ 39,23/barel. Sementara minyak kedelai diperdagangkan di harga US\$ 27,08/pound pada pukul 10.17 WIB, level terendah dalam hampir 9 tahun untuk kontrak teraktif di pasar komoditas Chicago. Minyak mentah berpengaruh pada daya saing biodiesel berbahan dasar CPO, sedangkan minyak kedelai merupakan bahan baku substitusi CPO untuk industri pengolahan produk konsumen.

Selanjutnya, memasuki perdagangan hari Selasa (25/8), harga CPO di bursa MDEX (Malaysia) bergerak mengalami lonjakan mantap. Harga CPO di bursa Malaysia bergerak rebound dengan tajam mengikuti pelemahan yang dialami oleh mata uang ringgit. Kenaikan harga CPO di bursa komoditas Malaysia hari ini tidak lepas dari pelemahan nilai tukar ringgit. Mata uang ringgit terjun bebas beriringan dengan anjloknya mata uang lain di Asia. Kondisi ini menyebabkan harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri sehingga permintaannya meningkat.

Sehingga harga CPO kontrak paling aktif di bursa MDEX menguat. Harga kontrak November 2015 terpantau mengalami peningkatan tajam sebesar 16 ringgit atau setara dengan 0,84 persen dan diperdagangkan pada posisi RM 1.932 per ton.

Memasuki hari ketiga, Rabu (26/8), laporan berita *Antara* Riau, kabar buruk masih menghantui para petani sawit di Riau, pasalnya harga tandan buah segar (TBS) kelapa Sawit di Provinsi Riau masih rendah. Jika dibandingkan pekan lalu penurunan ini tidak lebih besar. Untuk TBS sawit umur 10 tahun keatas mengalami penurunan sebesar Rp 34,27 per kilogram.

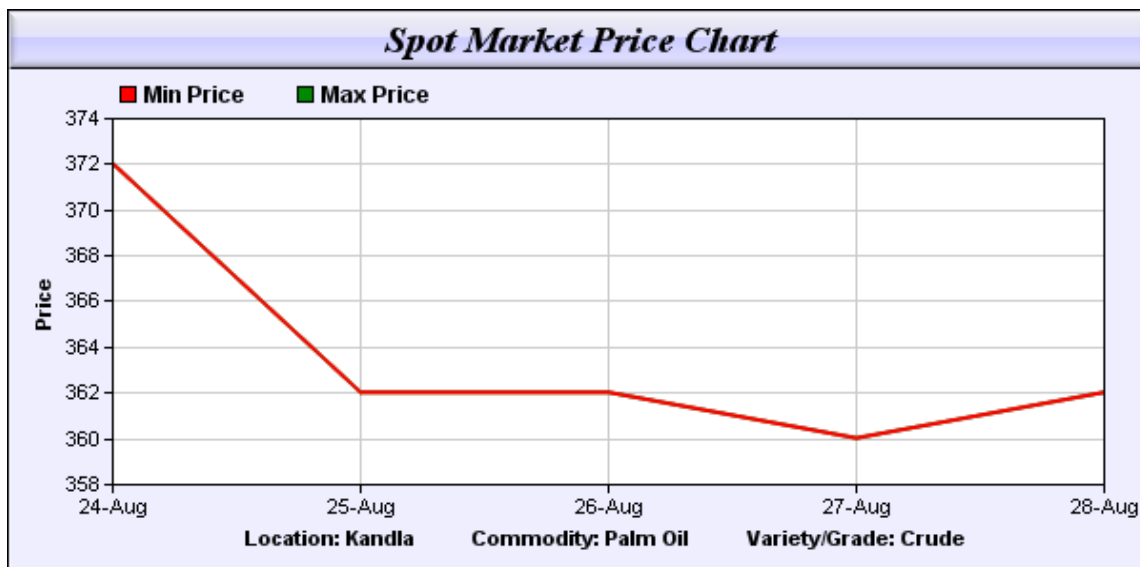
Tim TBS Sawit Riau, melaporkan, terpuruknya harga CPO karena masih melemahnya harga rupiah terhadap dolar. Perekonomian semakin lesu juga membuat harga TBS masih rendah. Rendahnya harga TBS bisa memicu pedagang untuk membatasi supply, sehingga menyebabkan berkurangnya pasokan CPO di pasar internasional agar dapat meningkatkan

daya saing CPO. Namun, pengurangan suplai ini juga harus diimbangi dengan keseimbangan pasokan minyak nabati lainnya seperti minyak kedelai, bunga matahari, rapeseed dan jagung. Sehingga secara keseluruhan harga TBS sawit untuk periode 26-Agustus-1 September 2015 yakni harga sawit umur 3 tahun Rp 896,80 per kg, umur 4 tahun Rp 1.002,22 per kg umur 5 tahun Rp 1.102,75 per kilogram. Indeks K : 84,88 persen, harga CPO Rp 6.026,95 per kilogram, kernel Rp 3.112,43 per kilogram, turun sebesar Rp 34,27 per kg.

Memasuki perdagangan hari keempat, Kamis (27/8), harga CPO di dalam negeri, terutama di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga oleh pihak Pemerintah, terlihat terus bergerak melemah. Harga diperdagangkan pada posisi Rp 5.580 per kg.

Sementara itu, harga CPO di bursa MDEX tampak mengalami peningkatan signifikan. Harga CPO di bursa Malaysia berusaha untuk keluar dari jeratan sentiment negatif karena saat ini harga sudah anjlok ke bawah level 1.900 ringgit per ton. Kinerja ringgit Malaysia yang melemah menjadi pendorong sentiment positif.

Tercatat pula, bahwa harga CPO sempat terpukul mengalami penurunan tajam dan mencapai ke bawah 2.000 ringgit per ton. Kekhawatiran mengenai penurunan permintaan dari Tiongkok menjadi penyebab penurunan harga komoditas tersebut. Potensi terjadinya perang mata uang global turut menurunkan minat pembelian terhadap komoditas.



Hingga pada akhir pekan, Jumat (28/8), harga CPO di pasar spot Medan, terpantau kembali menguat tipis ke level Rp 5.818 per kg dari sebelumnya Rp 5.580 per kg. Sementara harga CPO di bursa komoditas Malaysia, kembali berlanjut naik. Harga melejit hingga nyaris kembali ke atas 2.000 ringgit per ton didorong oleh lonjakan yang dialami oleh harga minyak mentah sejak perdagangan Kamis sebelumnya.

Sehingga, harga CPO kontrak paling aktif di bursa komoditas MDEX, tampak mengalami kenaikan yang mengesankan. Harga kontrak November yang merupakan kontrak paling aktif saat ini terpantau melompat sebesar 48 ringgit atau setara dengan 2,5 persen dan diperdagangkan pada posisi RM 1.973 per ton.